

Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) pada Anak di RA Mawaddah Palangka Raya

Ali Iskandar Zulkarnain¹, Saudah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palangka Raya,
Jl. G. Obos Kompleks Islamic Center Palangka Raya Kalimantan Tengah
ali.iskandar.zulkarnain@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract

This research discusses the role of teachers in stimulating reading, writing and counting (calistung) skills in early childhood at RA Mawaddah Palangka Raya. Calistung skills are an important basis in children's education, which supports their readiness for the next level of education. This study uses a qualitative approach with observation and interview methods to analyze the role of teachers as mentors, facilitators, and classroom managers. The results showed that teachers at RA Mawaddah were able to create fun learning through a play while learning approach. Learning media such as pictures, letter blocks, and guidebooks are used to help children recognize letter sounds, write, draw, and count simply. Teachers also provide attention and emotional support so that children feel comfortable and motivated. The effective role of teachers not only helps children master calistung, but also encourages the development of their confidence and interest in learning. This research confirms the importance of teacher innovation and creativity in the calistung learning process to support optimal early childhood development.

Keywords: Teacher Role, Calistung, Early Childhood, Learning.

Abstrak

Penelitian ini membahas peran guru dalam menstimulasi kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada anak usia dini di RA Mawaddah Palangka Raya. Kemampuan calistung merupakan dasar penting dalam pendidikan anak, yang mendukung kesiapan mereka untuk jenjang pendidikan berikutnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara untuk menganalisis peran guru sebagai pembimbing, fasilitator, dan pengelola kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di RA Mawaddah mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan melalui pendekatan bermain sambil belajar. Media pembelajaran seperti gambar, balok huruf, dan buku panduan digunakan untuk membantu anak mengenal bunyi huruf, menulis, menggambar, dan menghitung secara sederhana. Guru juga memberikan perhatian dan dukungan emosional agar anak merasa nyaman dan termotivasi. Peran guru yang efektif tidak hanya membantu anak menguasai calistung, tetapi juga mendorong perkembangan kepercayaan diri dan minat belajar mereka. Penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran calistung untuk mendukung perkembangan anak usia dini secara optimal.

Kata Kunci: Peran guru, Calistung, Anak Usia Dini, Pembelajaran.

Copyright (c) 2025 Ali Iskandar Zulkarnain, Saudah

✉ Corresponding author: Ali Iskandar Zulkarnain

Email Address: ali.iskandar.zulkarnain@iain-palangkaraya.ac.id (Jl. G. Obos Kompleks, Kalimantan Tengah)

Received 25 December 2024, Accepted 02 January 2025, Published 09 January 2025

PENDAHULUAN

Anak sebaiknya mulai mendapatkan pendidikan sejak usia dini, yaitu saat berumur 0-6 tahun (Widjanarko, 2016). Sesuai dengan Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada dasarnya adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Nurrahman, 2018). Pendidikan

Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting untuk membangun dasar kemampuan anak agar mereka bisa mencapai potensi terbaiknya (Rachmawati & Watini, 2023).

Sebagai tindak lanjut dari UU No 20 Tahun 2003, diperlukan lembaga khusus di luar lingkungan keluarga untuk membantu mempersiapkan peserta didik agar siap melanjutkan pendidikan. Lembaga ini berperan dalam mengelola, mengatur, merangsang, dan memantau tumbuh kembang anak sehingga semua aspek perkembangan mereka bisa berjalan sesuai tahapannya (Anisyah et al., 2023). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 28, anak usia dini adalah kelompok usia 0-6 tahun. Pendidikan anak usia dini (PAUD) dilakukan sebelum pendidikan dasar dan bisa diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, atau informal. PAUD formal mencakup Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau lembaga sejenis. PAUD nonformal meliputi Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau lembaga sejenis. Sementara itu, PAUD informal dilakukan melalui pendidikan keluarga atau lingkungan sekitar (Asih & El-Yunusi, 2024).

Pembelajaran aksara di PAUD bertujuan mengenalkan dasar-dasar membaca, menulis, dan menghitung. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) adalah dasar penting bagi seseorang untuk mengenal huruf dan angka. Menguasai calistung membantu anak berkomunikasi dengan lebih mudah melalui bahasa, tulisan, dan angka (Efrida et al., 2024). Namun, pembelajaran calistung menuai kontroversi seperti pada penelitian Rachman (2019) menyatakan bahwa pembelajaran calistung yang terlalu cepat dan dipaksakan bisa membuat anak merasa jenuh, memberontak, dan tidak siap untuk masuk SD. Oleh karena itu, PAUD sebaiknya mengajarkan calistung sesuai prinsip belajar anak usia dini, yaitu melalui permainan. Nasir (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa calistung bisa diajarkan dengan pendekatan bermain, yang merupakan salah satu prinsip penting dalam pembelajaran anak usia dini. Dengan bermain, anak-anak dapat mengembangkan berbagai aspek, seperti nilai moral dan agama, sosial emosional, kemampuan kognitif, bahasa, motorik, kemandirian, dan seni (Farikhah & Ariestina, 2020).

Hal ini sejalan dengan kurikulum 2013, PAUD menetapkan kompetensi inti yang harus dimiliki anak usia 6 tahun, yaitu: 1) KI-1: sikap spiritual, 2) KI-2: sikap sosial, 3) KI-3: pengetahuan, dan 4) KI-4: keterampilan. Kompetensi dasar menggambarkan sejauh mana anak menguasai materi pembelajaran, sesuai dengan perkembangan dan tujuan pengembangan mereka. Ada empat kelompok kompetensi dasar: 1) perilaku (KI-1), 2) sikap sosial (KI-2), 3) pengetahuan (KI-3), dan 4) keterampilan (KI-4) (Fatimah & Zulghafrin, 2023). Sehingga guru memiliki peran sebagai sumber belajar, fasilitator, motivator, dan organisator yang harus cermat dan kreatif (Hasanah & Nurhasanah, 2020).

RA Mawaddah merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berdiri pada tahun 2006, sejak awal berdirinya hingga sekarang RA Mawaddah selalu berinovasi salah satunya dalam hal pembelajaran. Salah satu alasan dipilihnya RA Mawaddah sebagai tempat dilaksanakannya penelitian karena dilihat dari segi pengelolaan pembelajaran RA Mawaddah mengacu kepada kurikulum 2013 mulai dari program perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Begitu juga capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh anak mengacu pada tingkat pencapaian perkembangan anak yang

terdapat dalam kurikulum 2013. diantaranya menginginkan anak mampu mengenal pola huruf Abjad dan mengenal lambang-lambang bilangan. Keberhasilan anak dalam mencapai tingkat pencapaian yang diinginkan tentunya tidak terlepas dari peran guru yang mampu merancang kegiatan belajar anak, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sebagai bentuk keberhasilan guru dalam memberikan stimulasi terhadap pembelajaran calistung pada anak salah satunya tergambar dari prestasi yang pernah diraih oleh RA Mawaddah dalam perlombaan Bidang Cerdas Cermat tingkat RA se kota Palangka Raya. Itulah yang menjadikan alasan peneliti mengambil tempat penelitian di RA Mawaddah Palangka Raya.

Berdasarkan hasil peninjauan awal pada lokasi penelitian diketahui bahwa guru di RA Mawaddah sudah memiliki kemampuan yang sangat mumpuni dalam memberikan stimulasi calistung pada anak. Hal tersebut dapat tergambar dari kegiatan yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran. Guru menggunakan beberapa cara untuk menstimulasi kemampuan calistung pada anak diantaranya menggunakan media gambar atau alat peraga. Melalui media gambar anak diajarkan mengenal huruf, angka dan jenis benda yang tercantum dalam gambar, sehingga anak tidak hanya mengenal huruf yang ada dalam gambar tetapi anak juga mengenal jenis atau nama benda yang terdapat dalam gambar.

Cara lain yang dapat digunakan dalam menstimulasi kemampuan calistung anak di RA Mawaddah ialah menggunakan media balok huruf dan angka. Dalam hal ini guru mengajak anak untuk bermain menggunakan media balok dan sekaligus memperkenalkan huruf-huruf atau angka yang ada di balok. Sehingga secara tidak langsung mengenal berbagai macam huruf maupun angka. Selain itu guru juga menggunakan buku panduan membaca sehingga anak tidak hanya mengetahui jenis huruf-huruf, akan tetapi anak juga diperkenalkan tentang bunyi huruf atau bacaan. Hal yang demikian tentunya tidak terlepas dari peran guru yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak, sehingga stimulasi yang diberikan guru dapat direspon dengan baik oleh anak. Berdasarkan realita yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan berjudul "Peran Guru Dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca, Menulis Dan Berhitung (Calistung) pada Anak Usia Dini Di Ra Mawaddah Palangka Raya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Studi lapangan adalah proses pengumpulan data langsung dari lokasi dengan menggunakan teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ahmad & Laha, 2020). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Berdasarkan tujuan pokok penulisan, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Peran Guru Dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca, Menulis Dan Berhitung (Calistung) Pada Anak Usia Dini Di RA Mawaddah Palangka Raya.

HASIL DAN DISKUSI

Guru adalah bagian penting dalam pembelajaran di sekolah yang berperan besar dalam keberhasilan siswa (Nurtanto, 2016). Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di PAUD, pendidikan dasar, dan menengah (Almujtaba, 2021). Pembelajaran tidak bisa lepas dari peran guru, karena tanpa guru, proses belajar akan sulit berlangsung.

Mengingat pentingnya peranan guru, maka dapat dikatakan bahwa kunci utama terlaksananya proses pembelajaran bergantung pada seberapa besar peran guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Arbainah bahwa:

“Guru sangat memiliki peranan yang sangat penting, karena pada pendidikan anak usia dini segala kegiatan yang dilaksanakan bertitik tolak dari guru. Guru yang harus membimbing, mengarahkan dan membuat suasana kegiatan pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. Terlebih untuk stimulasi kemampuan membaca, menulis dan berhitung guru karena kegiatan itu memerlukan arahan dan bimbingan oleh guru.”

Hasil wawancara yang dilaksanakan di RA Mawaddah menunjukkan bahwa Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini, karena seluruh kegiatan pembelajaran bertitik tolak dari peran guru. Menurut Mustofa dalam penelitiannya, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 1, menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional. Tugas utama guru meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dalam jalur pendidikan formal (Mustofa & Muadz, 2021). Terutama dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung).

Dengan pendekatan yang kreatif dan interaktif, guru dapat memastikan proses pembelajaran calistung berjalan efektif sekaligus menyenangkan, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan dasar mereka secara optimal. Dalam penelitiannya, Lestari (2024) menyatakan bahwa pembelajaran calistung secara berkelompok dengan menggunakan media pembelajaran kreatif dianggap efektif. Metode ini membantu peserta didik melatih kemampuan membaca dan menulis berdasarkan analisis hasil belajar mereka.

Guru sebagai pembimbing

Mulyadi (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai moral pada anak, salah satunya adalah berperan sebagai pembimbing. Peran guru sebagai pembimbing adalah membantu mengarahkan anak sesuai potensinya, sehingga kelak mereka menjadi individu yang berilmu, berakhlak, mandiri, dan produktif, sesuai dengan tujuan pendidikan (Nur Cholid, 2021); Dewi Safitri, 2019; Sari et al., 2021). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Arbainah bahwa:

“Bagian dari tugas guru adalah membimbing, bimbingan yang diberikan guru kepada anak ialah sejak anak masuk sekolah hingga anak pulang. Jadi setiap saat anak tidak terlepas dari bimbingan gurunya. Bentuk bimbingan yang dilaksanakan guru pada saat di kelas dan luar kelas ialah berupa arahan untuk membina kepribadian, pengetahuan dan sikap anak, sehingga

tujuan yang diinginkan oleh orang tua, guru maupun kepala sekolah dapat tercapai dengan baik”

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memiliki tanggung jawab yang menyeluruh dalam mendampingi anak sejak memasuki sekolah. Agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, seorang guru perlu memiliki berbagai kompetensi, termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaannya (Emda, 2016). Aspek ini mencerminkan tugas penting guru sebagai pembimbing utama dalam kehidupan sehari-hari anak usia dini. Peran guru dalam membimbing anak tidak terfokus pada satu aktivitas anak saja, sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan guru dalam kelas dapat terlaksana dengan baik. Jika difokuskan pada bimbingan guru terhadap kemampuan calistung anak, maka peran guru sangat penting sebagaimana diungkapkan oleh ibu wahyuni bahwa:

“Pada pembelajaran membaca menulis dan berhitung, guru benar-benar berperan sebagai pembimbing, karena pembelajaran membaca, menulis dan berhitung pada anak usia dini memerlukan bimbingan yang khusus agar anak mampu menulis, membaca dan berhitung, meskipun masih dalam bentuk sederhana”

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa di RA Mawaddah, guru mampu menjalankan perannya sebagai pembimbing, terutama dalam memberikan stimulasi untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada anak. Dengan demikian, kehadiran guru di dalam kelas dapat memastikan kelancaran proses pembelajaran. Salah satu peran guru selama pembelajaran adalah membimbing dan melatih anak dalam belajar membaca, menulis, dan berhitung, dimulai dari tahap dasar. Guru membantu anak mengenal bunyi dan bentuk huruf, menulis huruf, menggambar bentuk yang bermakna, serta memahami cara menghitung jumlah angka atau benda dengan baik.

Untuk membuat siswa merasa nyaman dan bebas mengekspresikan diri, guru perlu menciptakan suasana kelas yang tenang dan harmonis (Andini et al., 2024). Melalui pendekatan yang ramah dan metode pembelajaran yang bervariasi, guru di RA Mawaddah memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Selain itu, guru menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti kartu huruf, permainan angka, dan buku cerita, untuk membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Hal ini sejalan dengan penelitian Rupnidah dan Suryana (2022) yang menyatakan bahwa media pembelajaran dibuat untuk membantu guru menyampaikan materi pelajaran kepada anak dengan lebih mudah. Liyana dan Kurniawan (2019) dalam penelitiannya mengatakan media pembelajaran mencakup semua alat dan benda yang digunakan untuk menyampaikan ide, pesan, dan gagasan dari pengirim kepada penerima. Dengan menggunakan media pembelajaran dan memberikan bimbingan yang konsisten, guru tidak hanya membantu anak-anak mempelajari keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mendorong tumbuhnya rasa percaya diri dan minat belajar yang terus berkembang.

Guru sebagai Fasilitator

Tugas guru bukan hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang membantu menciptakan kemudahan dalam belajar bagi semua siswa. Hal ini agar

mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, penuh kegembiraan, semangat, tanpa rasa cemas, dan merasa bebas untuk mengemukakan pendapat secara terbuka (Fauzi & Mustika, 2022). Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Wahyuni bahwa:

“ya, guru berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini guru selalu memberikan fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan anak baik dalam bentuk bimbingan maupun dalam bentuk perhatian artinya guru akan selalu menjalin hubungan baik dengan anak sebagai bentuk fasilitas terhadap perkembangan anak.”

Hasil wawancara dengan Ibu Wahyuni menegaskan peran penting guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di RA Mawaddah. Guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran, tetapi juga menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung perkembangan anak, baik berupa bimbingan langsung maupun perhatian secara emosional. Peran ini sangat relevan dengan upaya stimulasi kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada anak usia dini.

Pada penelitian Hikmah et al., (2021) memenuhi kebutuhan anak adalah bentuk perhatian yang penting dari guru dan orang tua. Setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Di usia dini, kebutuhan yang paling penting bagi anak biasanya adalah rasa aman, nyaman, dan kasih sayang (Nurhasanah et al., 2021). Terutama bagi guru sebagai fasilitator, hal ini sangat penting agar anak-anak dapat fokus dan termotivasi untuk mengembangkan keterampilan dasar mereka. Seperti yang dinyatakan dalam penelitian Safitri et al., (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkannya kegiatan literasi calistung, anak-anak yang sebelumnya kesulitan membaca dan berhitung kini mulai mampu mengenal huruf-huruf abjad dan menghitung angka dengan benar.

Peran guru sebagai fasilitator adalah membantu agar siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi pelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien (Yestiani & Zahwa, 2020). Membaca, menulis dan berhitung merupakan bagian dari kegiatan dalam pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Strategi pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung sebaiknya berpusat pada anak. Ciri-ciri strategi ini meliputi materi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, metode yang mengacu pada minat mereka, penggunaan media dan sumber belajar di lingkungan sekitar, serta pengelolaan kelas yang demokratis, terbuka, saling menghargai, peduli, dan hangat (Fahmi et al., 2020). Ibu Wahyuni mengungkapkan bahwa:

“Saat kegiatan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung, guru selalu memfasilitasi anak dan memberikan kesempatan kepada anak mengembangkan kemampuannya, menyediakan media pembelajaran, dan alat pembelajaran lainnya itu di antara aplikasi peran guru dalam proses pembelajaran, guru juga bisa memastikan bahwa ketersediaan bahan penunjang pembelajaran bisa didapatkan oleh anak”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa secara umum, guru berperan sebagai fasilitator, meskipun hasilnya belum sepenuhnya optimal (Sapitri et al., 2024). Karena guru tidak hanya mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada anak, guru juga mempersiapkan media dan alat permainan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk menciptakan suasana belajar dan bermain yang menyenangkan, media pembelajaran yang menarik perlu disiapkan oleh guru (Masitah & Setiawan, 2018). Guru berperan dalam menentukan kualitas belajar siswa,

termasuk meningkatkan keaktifan, memotivasi mereka, dan menyediakan fasilitas yang mendukung keberhasilan pembelajaran (Jumrawarsi & Suhaili, 2021; Elitasari, 2022).

Guru sebagai pengelola kelas

Guru sebagai pengelola kelas memiliki peran penting dalam merencanakan kegiatan belajar, melaksanakan rencana tersebut bersama siswa, menentukan strategi yang tepat, serta mencari solusi untuk mengatasi hambatan yang muncul. Dengan pendekatan yang sesuai, guru dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif (Mashari et al., 2019). Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Arbainah bahwa:

“Di kelas guru harus mampu mengelola kelas karena itu adalah kunci terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dan terarah. Ada berbagai macam cara yang digunakan guru untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif diantaranya ketika perhatian anak sudah terpecah guru harus mampu menciptakan ide baru untuk mengembalikan fokus belajar anak, entah itu melalui kegiatan bernyanyi, mengajak anak bermain atau dengan hal-hal yang memungkinkan untuk mengembalikan suasana kelas menjadi kondusif lagi”

Adapun peran guru dalam menstimulasi kemampuan membaca, menulis dan berhitung pada anak usia dini adalah sangat penting terlebih pada tahap awal anak belajar membaca, menulis dan berhitung karena pada tahap awal ini anak memerlukan suasana kelas yang kondusif agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan tertib. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspita (2024) yang menyatakan bahwa Guru berhasil menjaga suasana kelas tetap kondusif selama kegiatan role-playing. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan efektif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu wahyuni bahwa:

“Terkait pembelajaran membaca, menulis dan menghitung guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, karena perhatian dan fokus anak terhadap pembelajaran calistung sangat diperlukan karena akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.”

Hasil observasi terlihat bahwa ada beberapa metode yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran. Hal itu dilakukan oleh guru untuk mengembalikan perhatian terhadap pembelajaran. Selain guru itu guru mampu memanfaatkan fasilitas yang disediakan di dalam kelas sebagai media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru mampu mengelola kelas dengan baik, hal itu terbukti dari kemampuan guru menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Terlebih pada saat pembelajaran calistung guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman sehingga proses pembelajaran dan berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Guru memiliki peran penting dalam menstimulasi kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada anak usia dini di RA Mawaddah Palangka Raya. Peran ini mencakup membimbing, memfasilitasi, dan mengelola proses pembelajaran secara kreatif dan menyenangkan, sehingga anak dapat memahami dasar-dasar calistung dengan baik. Guru menggunakan pendekatan bermain yang interaktif, seperti memanfaatkan media gambar, balok huruf, dan buku panduan, untuk

menciptakan suasana belajar yang nyaman dan efektif. Selain itu, guru juga bertindak sebagai fasilitator yang memberikan perhatian dan dukungan emosional kepada anak. Dengan pendekatan ini, pembelajaran calistung di RA Mawaddah mampu mendukung perkembangan anak secara optimal, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

REFERENSI

- Ahmad, B., & Laha, M. S. (2020). Penerapan Studi Lapangan dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Masalah (Studi Kasus pada Mahasiswa Sosiologi IISIP Yapis Biak). *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jnp.v8i1.13644>
- Almujtaba, P. W. (2021). Guru Dan Profesionalitas Dalam Pendidikan. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/jnckx>
- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2298–2305. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.60126/maras.v2i4.637>
- Anisyah, N., Marwah, S., & Yumarni, V. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 287–295. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.164>
- Asih, S. W., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 150. <https://doi.org/10.31000/ceria.v13i1.10604>
- Dewi Safitri. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Indragiri Dot Com.
- Efrida, Y., Siregar, Y., Dewi, S. A., Yani, A. F., Nabila, A. N., & Putri, J. (2024). Tantangan Menanamkan Nilai Karakter dan Pembelajaran Calistung (Membaca, menulis, berhitung) Pengaruh Era Pandemi Covid-19 Pada Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(5), 102–112.
- Elitasari, H. T. (2022). Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9508–9516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4120>
- Emda, A. (2016). Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional. *Lantanida Journal*, 4(2), 19–25. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/lj.v4i2.1883>
- Fahmi, F., Syabrina, M., Sulistyowati, S., & Saudah, S. (2020). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 931–940. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>
- Farikhah, S., & Ariestina, H. (2020). Menelisik Kurikulum PAUD: Kajian Fenomenologis Terhadap Kecenderungan Belajar Calistung Anak Usia Dini. *Preschool*, 1(2), 77–94. <https://doi.org/10.18860/preschool.v1i2.9058>
- Fatimah, E. R., & Zulghafrin. (2023). Implementasi Kurikulum 2013 Paud Di Raudhatul Athfal Al-Muttaqin Purworejo. *Jurnal Child Kingdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 1–8.

<https://doi.org/https://doi.org/10.53961/childom.v1i2.54>

- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2492–2500. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5113>
- Hasanah, L., & Nurhasanah, A. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 2(1), 12–22. <https://doi.org/10.17509/jpa.v2i1.24384>
- Hikmah, D., Syaprudin, D., & Jannah, M. (2021). Hubungan Perhatian Orangtua dengan Kemandirian Anak Usia Dini di RA Jannatu 'Adn Purwakarta Tahun Pelajaran 2019-2020. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(01), 19–31. <https://doi.org/10.52593/pdg.02.1.03>
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Lestari, P., Permadi, A. S. K., & Sausan, T. H. S. (2024). Keefektifan Pembelajaran Calistung Secara Berkelompok Ditinjau dari Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN Arjasari 02. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Liyana, A., & Kurniawan, M. (2019). Speaking Pyramid sebagai Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 225. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.178>
- Mashari, A., Tohir, A., & Farhana, H. (2019). Peran Guru dalam Mengelola Kelas. *Ashanta Jurnal Pendidikan*, 5(3), 99–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.2503/ajp.v5i3.33>
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2018). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decapage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Masyarakat ISSN*, 2548(2), 6349. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jp.v2i2.2464>
- Mulyadi, Y. B. (2019). Peran Guru Dan Orangtua Membangun Nilai Moral Dan Agama Sebagai Optimalisasi tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *DUNIA ANAK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 70–78. <https://doi.org/10.31932/jpaud.v1i2.389>
- Mustofa, A., & Muadzlin, A. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171–186. <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>
- Nasir, A. (2018). Anak Usia Dini (Telaah Konsep Development Appropriate Practice). *Thufula Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 6(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v6i2.4759>
- Nur Cholid. (2021). *Menjadi Guru Profesional*. CV Persisi Cipta Media.
- Nurhasanah, N., Sari, S. L., & Kurniawan, N. A. (2021). Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(02), 91–102. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i02.346>

- Nurrahman, A. (2018). Peran Serta Media Pembelajaran dalam Memfasilitasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jpa.v7i2.24453>
- Nurtanto, M. (2016). Mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dalam menyiapkan pembelajaran yang bermutu. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 10, 553–565. <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/8975/6535>
- Puspita, S. T., & Raharjo, R. P. (2024). Peningkatan kemampuan penggunaan nilai mata uang melalui metode bermain peran pada anak kelas 2 SDN Diwek 1. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(01), 1324–1333. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2603>
- Rachman, Y. A. (2019). Mengkaji Ulang Kebijakan Calistung Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 2(1), 14–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/jkpu.v2i2.1538>
- Rachmawati, R., & Watini, S. (2023). Implementasi Model ATIK dalam Peningkatan Kemampuan CALISTUNG pada Pelajar PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) di Jakarta Barat. *Journal of Education Research*, 4(3), 1334–1340. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.376>
- Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 49–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.48199>
- Safitri, A., Ramadhani, D., Nengsi, R., Bustanur, B., & Yuhelman, N. (2023). Pendampingan Gerakan Literasi Calistung Di Desa Pulau Padang Guna Menunjang Pertumbuhan Generasi Z. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 94–98. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v3i1.3085
- Sapitri, N., Sahwal, S. S., Satifah, D., & Takziah, N. (2024). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 73–80. <https://doi.org/10.31980/caxra.v3i1.878>
- Sari, D. Y., Ulpah, F., & Ramadhani, U. (2021). Implementasi Peran Guru Sebagai Pembimbing dalam Menanamkan Nilai Moral Pancasila pada Anak Usia Dini. *Jurnal Smart Paud*, 6(2), 89–100. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36709/jspaud.v6i2.54>
- Widjanarko, P. (2016). Pendidikan Seni Bermain Dan Bernyanyi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 1(1), 25–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/ad.v1i1.1206>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>